



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GERAK DASAR RITMIK DENGAN *COOPERATIVE LEARNING* METODE *JIGSAW* PADA KELAS V SD NEGERI MAGERSARI 2 KOTA MOJOKERTO TAHUN 2018

Samiarti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>GURU SDN Magersari 2 Kota Mojokerto

[samiarti.magersari2@gmail.com](mailto:samiarti.magersari2@gmail.com)

URL: <https://doi.org/10.32682/bravos.v8i1.1474>

DOI: 10.32682/bravos.v8i1.1474

### Abstract

#### Article History:

Submitted:

16-03-2020

Accepted:

17-03-2020

Published:

26-03-2020

This study aims to determine improving student learning outcomes in fifth grade SD Negeri Magersari 2 Magersari District, Mojokerto City on rhythmic basic motion material using a cooperative learning model of the jigsaw method. This research is a Classroom Action Research (CAR) or Class Room Action Research conducted in 2 cycles. Each cycle there are 4 stages. The subjects of the study were the fifth grade students of SDN Magersari 2, Magersari District, Mojokerto City with a total of 43 students. In each cycle researchers provide rhythmic gymnastics material with cooperative learning methods jigsaw method. The instrument used to assess students is a test sheet of knowledge, performance and student attitudes filled out by the teacher. While the instrument used to assess the teacher is an observation sheet of the teacher's ability and student attitudes that are filled in by collaborators and student questionnaire responses that are filled out by students after learning is finished. The results showed that there was an increase in student learning outcomes which finally fulfilled the specified KKM 75 by 90.9% with 39 people and not yet who could not fulfill the KKM 75 by 9.1% with the number of 4 students.

**Keywords:** Rhythmic learning, jigsaw cooperative learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Magersari 2 Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto pada materi gerak dasar ritmik dengan menggunakan model cooperative learning metode jigsaw. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Class room Action Research yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdapat 4 tahapan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Magersari 2, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto dengan jumlah 43 siswa. Dalam setiap siklusnya peneliti memberikan materi senam ritmik dengan metode pembelajaran cooperative metode jigsaw. Instrumen yang digunakan untuk menilai siswa adalah lembar tes pengetahuan, unjuk kerja dan sikap siswa yang diisi oleh guru. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk menilai guru adalah lembar observasi kemampuan guru dan sikap siswa yang diisi oleh kolaborator dan angket tanggapan siswa yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada meningkatkan hasil belajar siswa yang akhirnya memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75 sebanyak 90,9% dengan jumlah 39 orang dan belum yang belum dapat memenuhi KKM 75 sebanyak 9.1% dengan jumlah siswa 4 orang.

**Kata Kunci :** Pembelajaran ritmik, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw



## PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa. Namun ketika peneliti melaksanakan tes semester 2 pada tahun pelajaran 2017/2018, mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, materi senam, khususnya materi gerak dasar ritmik pada siswa kelas V SDN Magersari 2, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto hasilnya kurang memuaskan. Dari jumlah 43 siswa hanya 20 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, itu berarti jika dihitung dalam persentase, hanya 47,4% siswa yang mencapai ketuntasan. Padahal KKM mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada tahun pelajaran 2017/2018 semester 2 adalah 75. Model pembelajaran *cooperative learning* metode *jigsaw* merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang dapat diangkat dalam pembelajaran penjas sebagai alternatif penyampaian materi. Karena dengan mempraktikannya secara berkelompok diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mempraktikkan gerak dasar ritmik, selain itu kita juga dapat melestarikan sikap kerja sama antar anggota tim juga dapat melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik antara siswa melalui diskusi kelompok dan melatih menyelesaikan masalah dengan jalan musyawarah dengan sesama anggota kelompoknya. Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teoritik di atas, proses pembelajaran penjasorkes di SDN Magersari 2 masih berjalan monoton, dan tidak ada variasi metode yang digunakan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran dan hanya berpaku pada buku ajar serta materi yang sesungguhnya. Sehingga materi gerak dasar ritmik hanya disampaikan sesuai buku ajar tanpa variasi apapun yang mengakibatkan kejenuhan pada anak sehingga hasil belajar tidak tercapai. Melihat situasi yang demikian, perlu dilakukan pemecahan masalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar ritmik. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model *cooperative learning* metode *jigsaw* di SDN Magersari 2 Kota Mojokerto pada siswa kelas V. Dengan penggunaan model *cooperative learning* metode *jigsaw* pada materi gerak dasar ritmik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Atas dasar kerangka pikir diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kondisi awal pembelajaran di SDN Magersari 2 pelaksanaan tindakan yang dilakukan, dan hasil yang diharapkan.

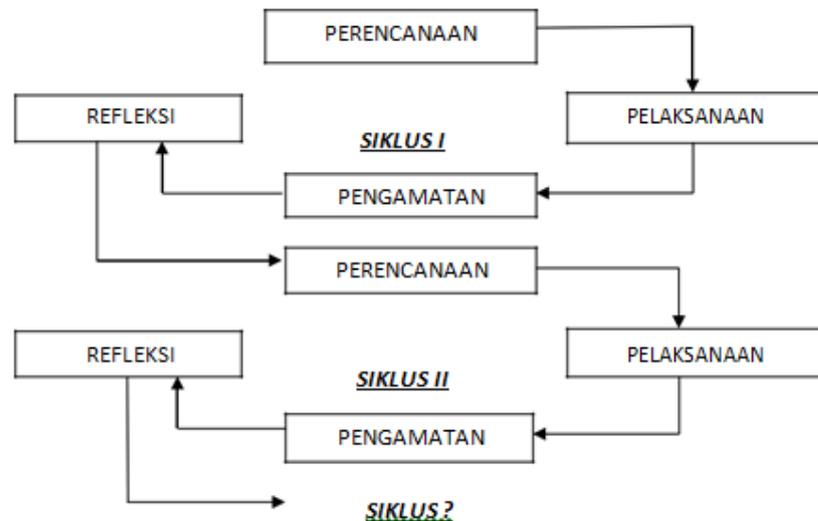
## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian ini muncul berdasarkan masalah yang dihadapi oleh peneliti sendiri. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:30), menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:105), bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, sejak disusunnya suatu

perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan kesimpulan dari tujuan dilaksanakannya PTK ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan, kemudian dalam perkembangannya diharapkan tidak ada lagi permasalahan di kelas.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 fase, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Seperti yang dinyatakan Suharsimi Arikunto (2010:17) dalam kerangka siklus pelaksanaan PTK di bawah ini:



**Gambar 1.** Kerangka Siklus Pelaksanaan PTK (Sumber : Arikunto,2010:17)

Dalam penelitian ini, langkah-langkah atau fase yang harus peneliti tempuh dalam setiap siklus adalah:

1. Perencanaan, tahap ini dilakukan dengan penyusunan instrumen penelitian.
2. Pelaksanaan, yaitu implementasi tindakan kedalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya.
3. Pengamatan, yaitu proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi.
4. Refleksi, yaitu upaya evaluasi diri yang secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan tindakan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak merupakan pengulangan dari tindakan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**1. Pelaksanaan Siklus 1**

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahapan tindakan yang telah dilakukan dengan uraian dan hasil kegiatan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Dengan melihat latar belakang dari penelitian ini, peneliti kemudian berusaha menyampaikan pembelajaran dalam sebuah model dan metode yang berbeda kepada siswa. Model dan metode pembelajaran tersebut peneliti tuangkan ke dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya sudah tertuang langkah-langkah, metode dan cara penyampaian materi kepada siswa, tentunya dengan harapan bahwa materi yang disampaikan dapat terserap maksimal dan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada proses pembelajaran dalam siklus 1 berlangsung satu kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Februari 2018. Begitu tanda bel masuk berbunyi siswa kelas V SDN Magersari 2 Kota Mojokerto langsung berganti pakaian olahraga, kemudian siswa berbaris di halaman sekolah. Pada pembelajaran siklus 1, materi yang diberikan adalah gerak dasar ritmik “ayunan tangan dan kaki”. Secara rinci, pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 seperti yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### c. Pengamatan

Peneliti dalam melakukan penelitian didampingi oleh 2 orang kolaborasi yang bertugas melakukan observasi dengan mencatat dan menilai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar penilaian terhadap guru dan siswa. Secara keseluruhan, hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lancar, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Berdasarkan hasil penilaian terhadap beberapa aspek pada pembelajaran siklus 1, maka dapat diketahui bahwa untuk nilai tes pengetahuan jika di akumulasikan dari seluruh subyek penelitian adalah 1320, atau jika dipersentase baru sebesar 60%.

Penilaian berikutnya yang dilakukan adalah observasi terhadap sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi siswa yang diisi oleh kolaborasi 1, nilai yang diperoleh adalah 1533, dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 2200. Berikut merupakan grafik pencapaian nilai sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 1 yang dilakukan oleh kolaborasi 1.



Gambar 2. Grafik Raihan Nilai Sikap Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berdasarkan Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan Penilaian Kolaborator 1

Sedangkan nilai yang diberikan oleh kolaborator 2 adalah 1567 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 2200. Berikut merupakan grafik pencapaian nilai sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 1 yang dilakukan oleh kolaborator 2.



**Gambar 3.** Grafik Raihan Nilai Sikap Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berdasarkan Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan Penilaian Kolaborator 2.

#### d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan tahap demi tahap sampai akhir siklus pertama, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan, mengadakan evaluasi untuk memberikan materi gerak dasar ritmik pada pertemuan berikutnya. Dengan pertimbangan dan masukan kolaborator, karena siswa yang memperoleh nilai minimal sesuai dengan KKM baru sebanyak 13 siswa dari 43 siswa, atau baru sekitar 31% siswa yang lulus kriteria ketuntasan minimal, yang artinya masih ada siswa yang tidak lulus KKM sebesar 79%. Sementara target yang ditetapkan peneliti sebesar 75%, maka berdasarkan pertimbangan tersebut perlu dilaksanakan siklus kedua dengan pertimbangan untuk memperbaiki perolehan nilai yang diperoleh pada siklus 1.

## 2. Pelaksanaan Siklus 2

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dalam satu siklus terdapat empat tahapan tindakan yang harus dilakukan. Begitu pula pada siklus 2, ada perbedaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 siswa diberi kebebasan untuk bereksplorasi dengan media yang disediakan oleh guru, sedangkan pada siklus kedua guru ikut membimbing masing-masing kelompok untuk lebih mendalami materi yang akan dipelajari. Pada siklus ini terdapat empat tahapan tindakan yang telah dilakukan dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Dengan melihat latar belakang dari penelitian ini, peneliti kemudian berusaha menyampaikan pembelajaran dalam sebuah model dan metode yang sama dengan

siklus 1. Model dan metode pembelajaran tersebut peneliti tuangkan kedalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya sudah tertuang langkah-langkah, metode dan cara penyampaian materi kepada siswa, tentunya dengan harapan bahwa materi yang disampaikan dapat terserap maksimal dan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan, jika dibandingkan dengan siklus 1.

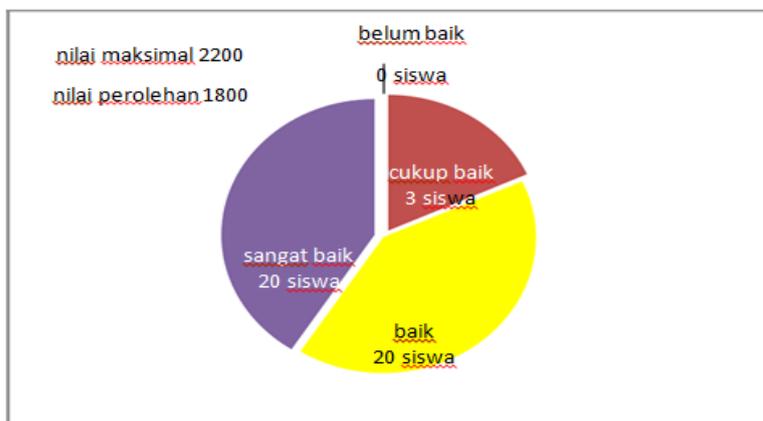
**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan kelas pada proses pembelajaran dalam siklus 1 berlangsung satu kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis , 8 Pebruari 2018 . Begitu tanda bel masuk berbunyi siswa kelas V SDN Magersari 2 , Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto langsung berganti pakaian olahraga, kemudian siswa berbaris di halaman sekolah. Pada pembelajaran siklus 2, materi yang diberikan sama dengan materi pembelajaran siklus 1, yaitu gerak dasar ritmik“ayunan tangan dan kaki”. Secara rinci, pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 seperti yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**c. Pengamatan**

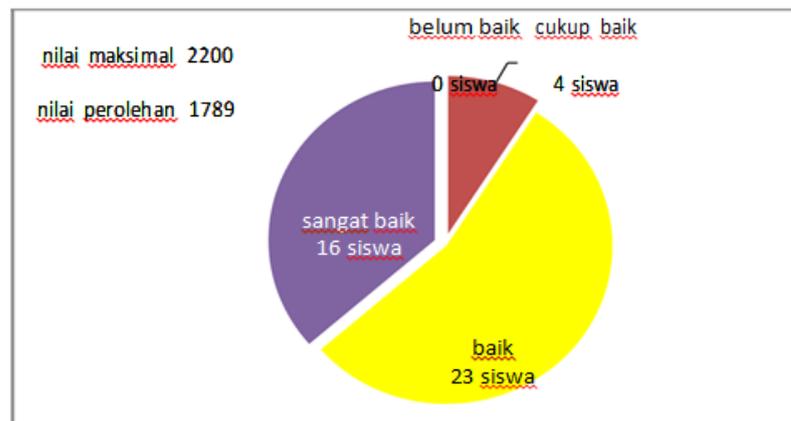
Dalam melakukan penelitian didampingi oleh 2 orang kolabolator yang bertugas melakukan observasi untuk menilai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan instrumen penelitian. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penilaian, pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian terhadap beberapa aspek pada pembelajaran siklus 2, Maka dapat diketahui bahwa untuk nilai tes pengetahuan jika di akumulasikan dari seluruh subyek penelitian adalah 1940, atau jika dipersentase baru sebesar 88%

Penilaian berikutnya yang dilakukan adalah observasi terhadap sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi siswa yang diisi oleh kolaborator 1, jika nilai seluruh subyek penelitian diakumulasikan, maka nilai yang diperoleh adalah 1800 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 2200. Berikut merupakan grafik pencapaian nilai sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 2 yang dilakukan oleh kolaborator 1.



Gambar 4. Grafik Raihan Nilai Sikap Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berdasarkan Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 2 Berdasarkan Penilaian Kolaborator 1.

Sedangkan nilai yang diberikan oleh kolaborator 2 terhadap seluruh subyek penelitian jika diakumulasikan adalah 1789 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 2200. Berikut merupakan grafik pencapaian nilai sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 2 yang dilakukan oleh kolaborator 2.



Gambar 5. Grafik Raihan Nilai Sikap Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berdasarkan Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 2 Berdasarkan Penilaian Kolaborator 2

#### d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan tahap demi tahap sampai akhir siklus 2, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan dan mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi tersebut, maka peneliti menganggap bahwa tidak perlu dilaksanakan lagi pembelajaran pada siklus 3, karena pada siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan perolehan nilai yang cukup pesat, terutama nilai hasil pembelajaran, dalam nilai hasil pembelajaran tersebut, dari 43 siswa hanya tersisa 2 siswa atau sekitar 2% siswa saja yang belum memperoleh nilai minimal sesuai dengan KKM dan 90% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), padahal nilai pembelajaran pada siklus 1 hanya 13 siswa (31%) yang memperoleh nilai memenuhi KKM dan 29 siswa (68%) belum Mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 43 siswa. Alasan lain adalah karena alokasi waktu untuk melaksanakan pembelajaran materi kelas V SDN Magersari 2 , Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto hanya sebanyak 2 kali pertemuan.

#### PEMBAHASAN

Atas dasar permasalahan yang terdapat dalam latar belakang penelitian, maka peneliti melaksanakan sebuah tindakan penelitian yang dinamakan penelitian tindakan kelas. Tindakan ini bertujuan agar terdapat peningkatan proses pembelajaran gerak dasar ritmik kelas V SDN Magersari 2 , Kecamatan Magersari , Kota Mojokerto.

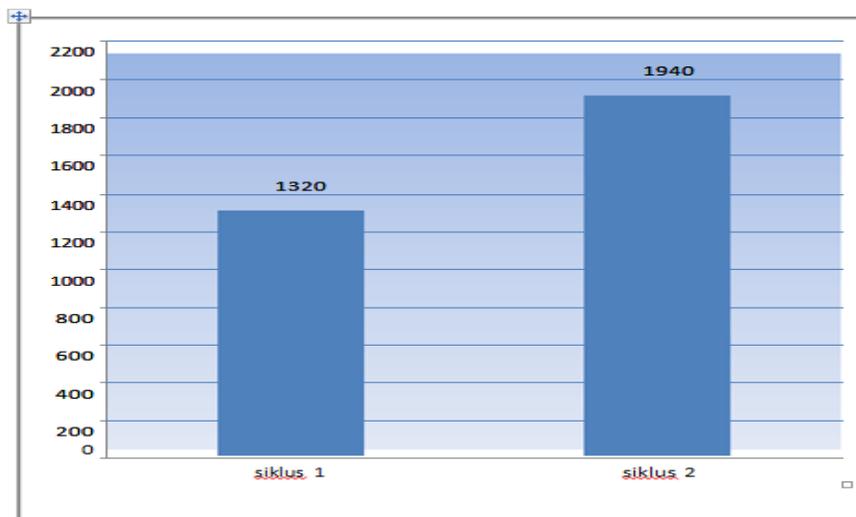
Dalam melaksanakan penelitian tersebut, peneliti dibantu oleh 2 orang kolaborator yang bertugas sebagai observer untuk menentukan nilai kemampuan guru

selama melaksanakan pembelajaran dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan tes dan observasi, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Hasil dari penilaian tersebut dapat dilihat di bawah ini:

## 1. Nilai Berdasarkan Tes

### a. Tes Pengetahuan

Berdasarkan tes pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi gerak dasar ritmik yang telah diterangkan di atas, nilai yang dikumpulkan oleh seluruh subyek penelitian dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Pada siklus 1 jika seluruh nilai yang diperoleh subyek penelitian dikumulatifkan, maka diperoleh nilai sebesar 1320 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 2200. Sedangkan pada siklus 2 adalah 1940 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 2200. Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan sebesar 620 angka. Berikut adalah grafik perolehan nilai pengetahuan selama penelitian dilakukan:



Gambar 6. Hasil Tes Pengetahuan Per Siklus Selama Pelaksanaan Penelitian.

### b. Tes Unjuk Kerja

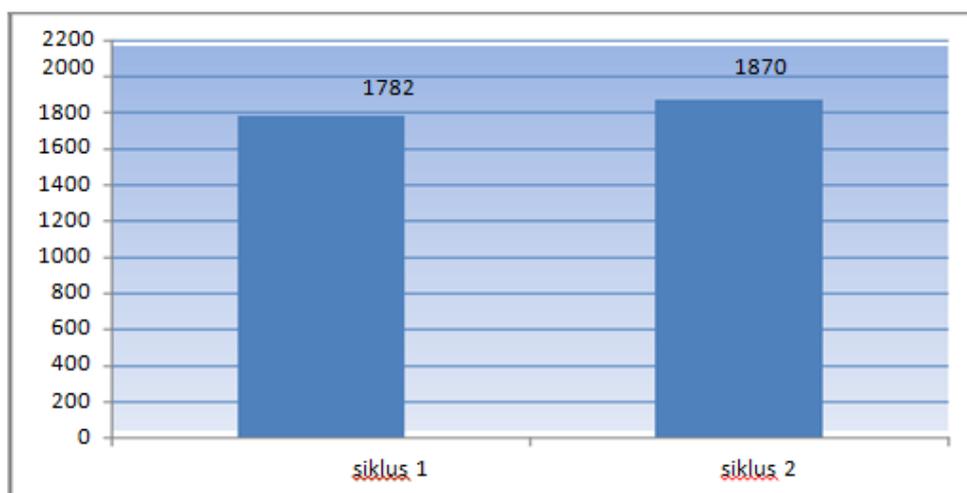
Berdasarkan tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menyerap materi gerak dasar ritmik dengan instrumen yang telah diterangkan di atas, nilai yang dikumpulkan oleh seluruh subyek penelitian dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Nilai dari seluruh subyek penelitian pada siklus 1 jika diakumulasikan maka menjadi sebesar 1475 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 2200. Sedangkan pada siklus 2, jika nilai yang diperoleh seluruh subyek penelitian diakumulasikan maka mendapatkan angka sebesar 1725 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 2200. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui terdapat peningkatan sebesar 250 angka. Berikut adalah grafik perolehan nilai tes unjuk kerja selama penelitian dilakukan:



Gambar 7. Hasil Tes unjuk kerja Per Siklus Selama Pelaksanaan Penelitian.

### c. Tes Sikap Siswa

Berdasarkan tes sikap siswa yang digunakan untuk mengetahui faktor afektif siswa selama mengikuti pembelajaran dengan instrumen yang telah diterangkan di atas, dapat diketahui bahwa nilai yang dikumpulkan oleh seluruh subyek penelitian mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Pada siklus 1 nilai kumulatif yang diperoleh seluruh subyek penelitian adalah 1782 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 2200. Sedangkan pada siklus 2 adalah 1870 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 2200. Dengan kata lain berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat peningkatan sebesar 88 angka. Berikut adalah grafik perolehan nilai sikap siswa selama penelitian dilakukan:



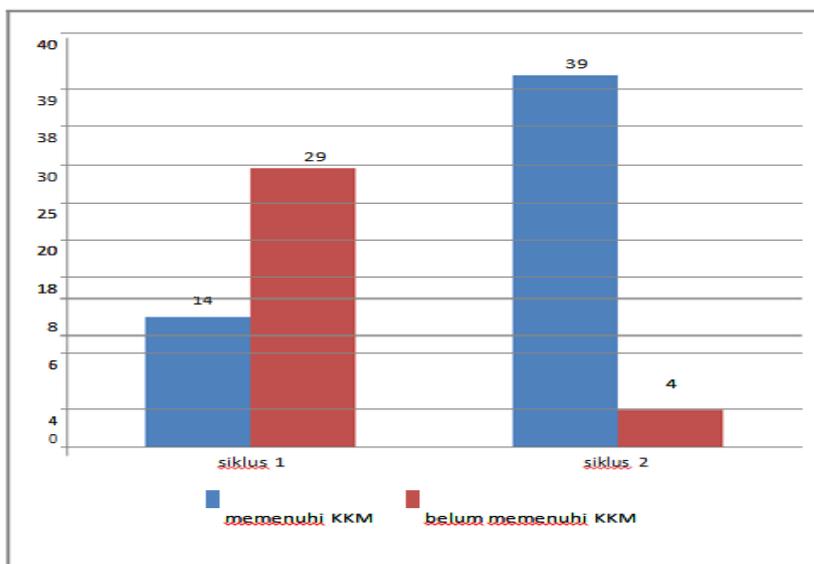
Gambar 8. Hasil Tes Sikap Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Per Siklus Selama Pelaksanaan Penelitian.

Setelah dilaksanakannya penilaian dari ketiga aspek tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mencari nilai hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dalam materi gerak dasar ritmik dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus diperoleh siswa adalah 75. Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar ritmik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus 1 terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM, sedangkan 29 siswa belum memenuhi KKM. Jika dipersentase, maka sebesar 68% siswa belum memenuhi KKM, sedangkan siswa yang memenuhi KKM baru 32%. Dengan data tersebut, jika seluruh nilai belajar siswa pada siklus 1 diakumulasikan, maka mendapatkan nilai sebesar 1525, atau jika dihitung rata-rata nilai seluruh subyek penelitian adalah 69. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang sangat pesat, hasil penghitungan pada siklus ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai belum memenuhi KKM, sedangkan 39 siswa yang lainnya sudah mendapatkan nilai sudah memenuhi KKM. berdasarkan data tersebut, jika dirubah dalam bentuk persentase, maka sebanyak 90,9% siswa sudah memenuhi KKM, sedangkan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 10%. Berdasarkan nilai tersebut, jika nilai hasil belajar dari seluruh subyek penelitian diakumulasikan maka mendapatkan nilai sebesar 1847, nilai tersebut jika dihitung rata-rata untuk seluruh subyek penelitian maka didapatkan nilai 84. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 12.** Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa yang memenuhi KKM

No	Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Peningkatan
1.	1	14	29	68,9%
2.	2	39	4	

Jika data dalam tabel tersebut di atas di tuangkan dalam bentuk grafik, maka dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



**Gambar 9.** Peningkatan Hasil Belajar Siswa yang Memenuhi KKM Tiap Siklus

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 diperoleh hasil baru sebanyak 31% siswa yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 68% siswa lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil tersebut maka diputuskan perlu dilaksanakannya siklus 2. Dari hasil pelaksanaan siklus 2 diperoleh hasil bahwa hanya 9% siswa dari 43 siswa yang tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 90% siswa lainnya telah dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa maka kesimpulan yang dapat diambil adalah "Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang akhirnya memenuhi KKM sebanyak 90% (39 siswa) dari 43 siswa.

## Implikasi Hasil Penelitian

Dengan diketahuinya hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya Peningkatan pada tiap siklus penelitian, maka secara tidak langsung hasil penelitian ini berimplikasi bahwa pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat pada sebuah materi berimbas pada hasil belajar siswa.

## Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti telah berusaha keras agar penelitian yang peneliti lakukan dapat memenuhi segala ketentuan yang ada. Namun dari pada itu, peneliti sadari juga bahwa masih terdapat kekurangan dari penelitian yang dilakukan, kekurangan tersebut adalah:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor psikis subyek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan.
2. Peneliti belum menemukan penelitian yang relevan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian ini.
3. Dalam memberikan skor akhir peneliti belum memberikan persentase raihan pada penilaian afektif, kognitif dan psikomotor sesuai kaidah yang ada.
4. Hasil penelitian ini belum tentu dapat diterapkan pada sekolahan lain karena:
  - a. Sifat subyek yang berbeda.

Sikap dan sifat masing-masing guru dalam memberikan nilai kepada siswa berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mahendra. (1999). Senam. Depdikbud
- Daryanto & Muljo Raharjo. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta:Gava Media
- Farida Mulyaningsih, dkk. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

- Ginanjar Atmasubrata. (2012). *Seribu Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing
- H.E. Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Melvin, L. Silberman. (2013). *Active Learning*. 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusa Cendekia
- Mikanda Rahmani. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudistira
- Siti Rahayu Haditono. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Masa University Press
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group